

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MEMBACA CEPAT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD INPRES SOREANG KECAMATAN TANETE RILAU KABUPATEN BARRU

The application of the speed reading learning method to the ability to read and understand Indonesian language students in class V SD Inpres Soreang Tanete Rilau sub-district, Barru district

Indriani, Drs. Lutfi B, M.Kes. Bhakti Prima Findiga H, S.Pd., M.Pd

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

indriani1405@gmail.com

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Soreang kecamatan Tanete Rilau kabupaten Barru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran membaca cepat dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Soreang kecamatan Tanete Rilau kabupaten Barru. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fokus penelitian ini penerapan model pembelajaran membaca cepat dan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Setting penelitian ini adalah SD Inpres Soreang kecamatan Tanete Rilau kabupaten Barru dengan jumlah siswa sebanyak 17 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, tes, dan *study* dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif Miles dan Huberman meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas guru dan siswa maupun kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Membaca Cepat dan Kemampuan Membaca Pemahaman.

Abstract (Bahasa Inggris)

This research is motivated by the problem of low reading comprehension skills in Indonesian subjects in class V SD Inpres Soreang, Tanete Rilau sub-district, Barru district. The purpose of this study was to determine the application of the speed reading learning model in improving students' reading comprehension skills in Indonesian subjects in class V SD Inpres Soreang, Tanete Rilau sub-district, Barru district. This approach uses a descriptive approach. This type of research uses Classroom Action Research (CAR). The focus of this research is the application of the speed reading learning model and students' reading comprehension skills in Indonesian subjects. The setting of this research is SD Inpres Soreang, Tanete Rilau sub-district, Barru district with a total of 17 students. Data collection techniques used are observation sheets, tests, and documentation studies. The data analysis technique used is the qualitative data analysis of Miles and Huberman including the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that there was an increase in teacher and student activities as well as students' reading comprehension skills in Indonesian subjects.

Keywords: *Speed Reading and Reading Comprehension Ability.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dasar dari pembelajaran, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan dengan baik atau tidak. Pembelajaran menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses interaksi yang kondusif akan merangsang siswa terlibat lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran yang realistik dan kongkrit akan mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari terjadinya verbalisme yang terus menerus. Penyampaian materi ajar yang tidak bervariasi dapat mengakibatkan tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak dapat tercapai. Dengan adanya variasi dalam pembelajaran diharapkan siswa dapat berbuat sendiri yang pada akhirnya akan mengembangkan seluruh aspek pribadi.

Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dikemukakan tujuan umum diberikannya pembelajaran Bahasa Indonesia dijenjang pendidikan dasar dan umum yaitu untuk membimbing perkembangan bahasa siswa secara berkelanjutan melalui proses mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada akhirnya, tujuan itu adalah untuk membimbing siswa agar mampu menggunakan bahasa untuk belajar, mengekspresikan ide dengan lancar dan jelas, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain (belajar menggunakan bahasa, belajar tentang bahasa, dan belajar melalui bahasa).

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. (Faisal, 2019) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diberikan agar peserta didik mampu menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Pembelajaran Bahasa Indonesia sangatlah penting, terutama aspek membaca dan menulis. Empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah meliputi menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis.

Membaca merupakan kegiatan memahami makna dari sebuah bacaan, sehingga membaca merupakan hal yang paling utama. Jika seseorang belum

mampu membaca maka semua kegiatan berbahasa akan terhambat, selain itu dengan membaca, informasi akan mudah diperoleh. Meskipun membaca begitu penting, tapi hal tersebut masih dianggap biasa oleh sebagian orang hal ini juga dijelaskan oleh (Permatasari, 2015) bahwa literasi masyarakat Indonesia terbilang rendah atau dikenal dengan melek baca sehingga menyebabkan rendah pula tingkat wawasan seseorang. (Dibia, 2018) menjelaskan bahwa pada kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan mempersiapkan tujuan khusus yang sesuai atau membantu siswa untuk mempersiapkan tujuan membaca siswa itu sendiri. Seseorang yang memiliki tujuan membaca cenderung akan lebih memahami isi bacaan dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan. Guru menjadi salah satu tombak bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami isi bacaan. Oleh karena itu agar peserta didik dapat membaca dan memahami secara cepat informasi dalam bacaan perlu kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami isi bacaan secara cepat menggunakan metode pembelajaran.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan tersebut dengan judul penelitian "Penerapan metode pembelajaran membaca cepat terhadap kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Soreang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah pola yang digunakan oleh seorang guru untuk memandu dalam pengajaran dalam kelas. Menurut (Nafi'ah, 2018 h.8) "Metode pembelajaran adalah kunci keberhasilan dalam suatu kelas. Jika seorang guru dapat menggunakan Metode pembelajaran yang tepat maka pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien". Menurut Joyce dan Weil (Nafi'ah, 2018) menyatakan bahwa Metode pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membangun kurikulum, untuk merancang bahan pembelajaran yang diperlukan, serta untuk memandu pengajaran di dalam kelas atau pada situasi pembelajaran yang lain.

Uraian di atas dapat disimpulkan Metode pembelajaran merupakan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan tujuan membangun situasi belajar yang diharapkan.

2.2 Pengertian Membaca Cepat

Salah satu komponen keterampilan yang harus dimiliki guru yaitu kemampuan dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada siswa. Dengan adanya

metode dapat mempermudah guru dalam menyampaikan informasi lebih bermakna. *Speed reading* merupakan kegiatan membaca yang cepat tanpa mengabaikan pemahamannya dimana dalam membaca cepat tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu tujuan membaca, keperluan membaca dan bahan bacaan.

(Soedarso, 2006) menyatakan bahwa standar kecepatan efektif kemampuan membaca harus disesuaikan dengan jenjang dan katagori pendidikannya. Dikatakan kecepatan efektif membaca rendah apabila di bawah 250 kata per menit (kpm), kecepatan sedang 250-350 kata per menit (kpm), dan kecepatan membaca tinggi di atas 350 kata per menit (kpm). Jika dilihat berdasarkan jenjang pendidikannya, untuk SD kecepatan efektif membacanya berada pada 150-250 kata per menit (kpm), SMP berada pada 200-250 kata per menit (kpm), SMA berada pada 250-300 kata per menit (kpm), dan perguruan tinggi 300-350 kata per menit (kpm). Standar minimal jenjang sekolah dasar tentang membaca cepat terdapat pada kurikulum KTSP yaitu ketentuan bahwa kecepatan membaca siswa harus 75 kata per menit. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya membaca cepat adalah proses membaca menggunakan waktu yang cepat yang melibatkan kemampuan motorik dan kognitif tanpa meniggalkan pemahaman pada isi bacaan.

2.3 Tehnik-Tehnik Membaca Cepat

Pada dasarnya ada empat macam cara membaca, yaitu: biasa, melihat dengan cepat, melihat sekilas, dan kecepatan tinggi.

1. Biasa

Yaitu cara membaca yang relatif lambat, dengan membaca baris demi baris seperti yang bisa kita lakukan dalam membaca bacaan ringan.

2. Melihat Dengan Cepat

Dilakukan dengan sedikit lebih cepat. Inilah yang dilakukan ketika kita sedang mencari sesuatu yang khusus dalam sebuah teks. Seperti cara kita membaca telpon atau kamus

3. Melihat Dengan Sekilas

Digunakan untuk melihat isi buku atau untuk melihat sekilas, seperti cara kita membaca koran.

2.4 Langkah – langkah Membaca Cepat

Membaca cepat tidak hanya terkait dengan teknik mengenali kumpulan data maupun menghilangkan kebiasaan buruk yang menghambat. Salah satu aspek yang menghambat adalah langkah-langkah serta sikap yang baik ketika membaca. Berikut ini langkah-langkah membaca cepat menurut Ana 2013 (Harmanis, 2018 h.28), "yaitu: (1) mengenali kata dengan cepat; (2) membaca kelompok kata; (3) melatih pergerakan mata".

Agar dapat mempraktikkan teknik membaca cepat yang dapat memberikan dampak positif pada efektifitas suatu bacaan, maka perlu memperhatikan langkah-langkah membaca cepat menurut (Meliyawati, 2016) sebagai berikut:

1. Membaca teks bacaan dengan penuh konsentrasi.
2. Cari inti bacaan disetiap paragraph atau sub bab.
3. Hindari membaca dengan pengulangan atau regresi.
4. Dapatkanlah pemahaman secara umum, bukan dari detail rincian informasi saja.
5. Temukan informasi dari isi bacaan.

Uraian di atas dapat disimpulkan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dalam teknik membaca cepat yakni membaca teks yang diberikan harus dengan penuh konsentrasi, kemudian mencari pokok bahasan dari bacaan di setiap paragrafnya, tidak melakukan pengulangan dalam membaca untuk menghindari kelamaan membaca oleh karena itu pergerakan mata pada bacaan harus tepat.

2.5 Pengertian Membaca

Menurut Tarigan (2008), membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca agar dapat memperoleh suatu informasi yang ingin disampaikan oleh penulis melalui alat atau media kata-kata. Menurut (Supriadi, 2017, h. 25) "membaca merupakan suatu proses yang berhubungan dengan Bahasa, membaca juga dianggap sebagai kegiatan yang lengkap dan sulit karena memerlukan beberapa keterampilan khusus". Soedarso mengemukakan bahwa membaca merupakan sebagai aktivitas yang meliputi lambang-lambang tertulis, maupun bunyi.

Tiga komponen dalam keterampilan membaca, yaitu:

1. Pengenalan terhadap aksara-aksara serta tanda-tanda baca.
2. Kolerasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistic dengan formal.
3. Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna.

Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, yakni memahami kata-kata yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Makna bacaan tidak terletak pada halaman yang tertulis tetapi terletak pada pemikiran pembaca. Demikianlah makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut.

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembaca sandi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyajian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) menghubungkan kata-kata tulis (*written wod*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan

tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Membaca merupakan suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran yang berada dalam bentuk tulisan adalah suatu proses pembacaan sandi (*decoding proses*).

Membaca merupakan suatu proses yang bersangkutan paut dengan bahasa. Oleh karena itu maka para pelajar haruslah dibantu untuk menanggapi atau memberi response terhadap lambang-lambang visual yang menggambarkan tanda-tanda auditori dan berbicara haruslah selalu mendahului kegiatan membaca.

Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah salah satu cara untuk mendapatkan banyak informasi dengan membaca pembaca dapat memahami yang tersirat dalam yang tersurat. Dalam berbicara harus selalu di dahului dengan membaca selain dengan mendengar.

Tarigan, 2008 (Supriadi, 2017) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mendapatkan informasi dan memahami isi bacaan. Maka erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif pembaca dalam membaca. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca dikelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau membantu siswa menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau membantu siswa menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Tujuan membaca adalah memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, memperoleh ide-ide utama, mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, membaca untuk menyimpulkan, mengelompokkan atau mengklarifikasi, menilai dan mengevaluasi, serta memperbandingkan atau memPERTENTANGKAN.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan membaca yang paling utama adalah memperoleh informasi, setelah informasi diperoleh pembaca akan melakukan tindak lanjut yang dapat berupa kegiatan menyimpulkan, menilai, dan membandingkan isi bacaan.

2.6 Kemampuan Membaca

Kemampuan adalah suatu yang telah tertanam dalam diri seseorang, kemampuan yang dimiliki seseorang dapat berkembang bila orang tersebut belajar dengan baik. Untuk dapat mengetahui kemampuan seseorang perlu dilakukan tes. Menurut (Supriyadi, 2017 : h. 31) "membaca pemahaman diartikan sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, yakni memahami kata-kata yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis secara cepat". Kemampuan membaca yaitu kesanggupan dan kecakapan serta

kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasikan yang diinginkan.

2.7 Pengertian Bahasa Indonesia

Menurut Achmad (Maulida, 2020) dari sudut pandang linguistik Bahasa Indonesia dikenal sebagai salah satu Bahasa Melayu. Dasar yang dipakai dalam Bahasa Indonesia adalah Bahasa Melayu Riau pada abad ke-19. Dalam perkembangannya Bahasa Indonesia mengalami proses pembakuan pada abad ke-20.

Demikianlah, tanggal 28 oktober merupakan hari pengangkatan atau penobatan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan atau sebagai Bahasa nasional. Menurut (Nurdjan, 2016) pada saat ini, Bahasa Indonesia bersaing berat dengan Bahasa Inggris karena sebagian orang Indonesia belajar dan berusaha menguasai Bahasa Inggris. Hal tersebut merupakan suatu hal yang positif karena dapat mengembangkan ilmu dan teknologi yang dimiliki. Akan tetapi, ada kemungkinan mengecilnya perhatian orang terhadap Bahasa mererka sendiri yaitu Bahasa Indonesia.

(Nurdjan, 2016) melalui perjalanan yang panjang Bahasa Indonesia dapat mencapai perkembangan yang luar biasa, baik dari segi jumlah penggunaannya maupun dari segi tata Bahasa, maknya dan kosa kata.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia merupakan Bahasa pemersatu bangsa atau dikenal sebagai bahasa nasional yang telah diakui seluruh warga Indonesia maupun negara asing.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

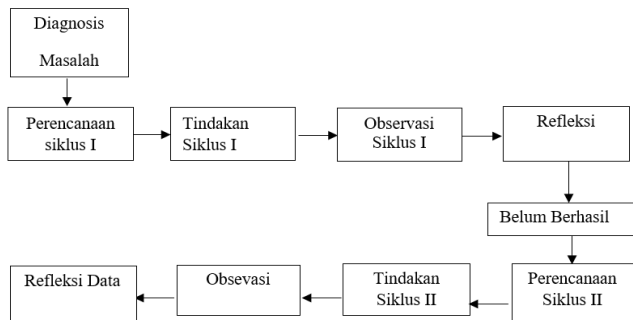
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena calon peneliti melihat seluruh gambaran proses pembelajaran guru dan siswa. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar (Arikunto, 2007). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang longgar, karena tujuan utamanya bukan menemukan atau menggeneralisasikan akan tetapi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V SD Inpres Soreang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru pada

pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk lebih rincinya pembelajaran dilakukan dengan 2 siklus, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Bagan 3.1. Model Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2005: 66)

Pelaksanaan PTK dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus dilakukan satu tindakan diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran selama satu kali pertemuan yang lamanya 3 x 32 menit.

3.3 Instrumen Penelitian

Tehnik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian itu adalah observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama penerapan Metode pembelajaran membaca cepat di kelas V SD Inpres Soreang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Tes merupakan teknik penelitian untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi sampel yang diteliti. Tes berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa, dalam bentuk nilai atau skor. Bentuk tes yang digunakan yaitu kemampuan membaca.

Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berupa gambar kegiatan siswa selama melakukan proses pembelajaran, nilai-nilai kemampuan membaca pemahaman siswa, dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang meliputi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun data-data yang

diperoleh selanjutnya akan dianalisis berdasarkan rumusan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Aktivitas Guru

Observasi aktifitas guru dilakukan oleh pengamat selama pelaksanaan tindakan, dengan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan peneliti. Analisis data hasil observasi aktivitas guru selama penerapan metode membaca cepat siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan menghitung skor rata-rata dan rumus persentase.

Keterangan:

f = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah item keseluruhan

P = Angka persentase

Data tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata tingkat kemampuan guru sebagai berikut:

1.00 ≤ TKG < 1.50 Tidak baik

2.00 ≤ TKG < 1.50 Kurang baik

3.00 ≤ TKG < 1.50 Cukup baik

4.00 ≤ TKG < 1.50 Baik

-Ket: TKG tingkat kemampuan guru

Kemampuan guru yang diharapkan dalam mengelola pembelajaran adalah apabila skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada katagori baik atau sangat baik.

2. Analisis Aktivitas Siswa

Data hasil observasi yang didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan dipersentasekan dengan rumus:

Keterangan:

f = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah item keseluruhan

P = Angka persentase

Tabel 3.2 Presentase pencapaian aktivitas belajar dilakukan sebagai berikut:

No	Aktivitas	Kategori
1.	70%-100%	Baik (B)
2.	50%-69%	Cukup(C)
3.	0%-49%	Kurang(K)

Sumber: Arikunto (2012)

Kemampuan siswa yang diharapkan dalam mengikuti proses pembelajaran adalah apabila skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada katagori baik.

3. Test

Data hasil test dinyatakan dengan skor dan dianalisis dengan menghitung nilai dari kemampuan membaca siswa, hasil tes yang diberikan kepada siswa

pada akhir pembelajarannya dihitung melalui rumus persentase.

Keterangan:

f = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah siswa keseluruhan

P = Angka persentase

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 8 dan tanggal 9 september 2021. Pada tahap perencanaan ini, peneliti berdiskusi dengan guru untuk memahami prosedur pelaksanaan Metode pembelajaran membaca cepat dalam pelaksanaan tindakan penelitian, menganalisis kurikulum 2013 kelas V, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan Metode pembelajaran membaca cepat untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, membuat lembar soal tes akhir siklus I.

Pelaksanaan tindakan siklus I pada kegiatan awal yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, dan berdoa bersama. Kemudian guru mengkondisikan kelas dengan cara merapikan tempat duduk dengan baik dan rapi, serta mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya melakukan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik serta menjelaskan kompetensi capaian yang harus dipenuhi. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan Metode pembelajaran membaca cepat, yang terdiri dari 6 fase, yaitu : (1) kemudian guru membagikan bahan bacaan berupa teks cerita berkaitan dengan kedatangan bangsa barat kepada siswa; (2) guru kemudian meminta siswa untuk tetap tenang dan santai sebelum membaca agar siswa lebih berkonsentrasi terhadap bahan bacaan yang diberikan; (3) guru menyampaikan peraturan dalam membaca yakni menjaga jarak mata dan tulisan untuk tidak terlalu dekat dengan mata dan jangan pula terlalu jauh; (4) guru menyampaikan pada siswa agar menghindari pengulangan pada bacaan; (5) membimbing siswa untuk melakukan kerja sama antara dua tangan dalam memegang buku mengarah mata untuk membaca tulisan; (6) melihat waktu yang berjalan, apabila telah selesai. Maka siswa diarahkan untuk menghentikan bacaannya kemudian diberikan pertanyaan untuk membuktikan pemahaman yang didapatkan oleh siswa yang ada dalam bacaan dan mengerjakan LKPD

kemudian menyajikan hasil LKPD terkait peta pikiran teks bacaan peristiwa kedatangan bangsa barat untuk menguji kemampuan siswa memahami bacaan dengan cara membaca cepat. Kegiatan terakhir dimulai dengan guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran, dan melakukan kegiatan refleksi terkait materi yang telah dibahas. Kemudian mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca cepat. Guru selanjutnya memberikan pesan moral, berdoa sebelum pulang dan memberi salam menutup pembelajaran.

1) Pertemuan II

Pada kegiatan awal yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, dan berdoa bersama. Kemudian guru mengkondisikan kelas dengan cara merapikan tempat duduk dengan baik dan rapi, serta mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya melakukan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik serta menjelaskan kompetensi capaian yang harus dipenuhi. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan Metode pembelajaran membaca cepat, yang terdiri dari 6 fase, yaitu : (1) Guru membagikan bahan bacaan kepada siswa berjudul peristiwa proklamasi kemerdekaan; (2) guru kemudian meminta siswa untuk tetap tenang dan santai sebelum membaca agar siswa lebih berkonsentrasi terhadap bahan bacaan yang diberikan; (3) guru menyampaikan peraturan dalam membaca yakni menjaga jarak mata dan tulisan untuk tidak terlalu dengan dan jangan pula terlalu jauh; (4) guru menyampaikan pada siswa agar menghindari pengulangan pada bacaan; (5) membimbing siswa untuk melakukan kerjasama antara dua tangan dalam memegang buku mengarah mata untuk membaca tulisan; (6) melihat waktu yang berjalan, apabila telah selesai. Maka siswa diarahkan untuk menghentikan bacaannya kemudian diberikan pertanyaan untuk membuktikan pemahaman yang didapatkan oleh siswa yang ada dalam bacaan dan mengerjakan LKPD kemudian menyajikan hasil LKPD terkait peta pikiran teks bacaan pertempuran Surabaya untuk menguji kemampuan siswa memahami bacaan dengan cara membaca cepat.

Kegiatan terakhir dimulai dengan guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran, dan melakukan kegiatan refleksi terkait materi yang telah dibahas. Kemudian mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca cepat. Guru selanjutnya memberikan pesan moral, berdoa sebelum pulang dan memberi salam menutup pembelajaran.

Pada tahap pengamatan, pengamat akan mengamati lembar observasi guru dan siswa selama

proses belajar mengajar pada pertemuan I dan pertemuan II.

Refleksi Hasil Siklus I, tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada siklus tersebut dan akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1) Pertemuan I

Perencanaan siklus II diawali dengan pertemuan guru kelas dengan peneliti bertujuan untuk membicarakan dan mencari solusi atas kendala – kendala yang dihadapi pada tindakan siklus I. Langkah – langkah yang dilakukan pada siklus II umumnya merupakan refleksi pada siklus I, selanjutnya dikembangkan tahapan – tahapan pada siklus I dengan memperhatikan kesulitan – kesulitan pada siklus I beberapa perbaikan sesuai yang ada dilapangan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan siklus II hampir sama dengan tahapan perencanaan siklus I yaitu mengidentifikasi dan menyusun perbaikan terhadap aktifitas pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I yang telah dilakukan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan Metode pembelajaran membaca cepat pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan mengkombinasikan dengan metode-metode yang lebih menarik seperti adanya metode talking stick yang dapat menjadikan semua siswa dapat berpartisipasi menyampaikan pendapat, membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) yang lebih menarik dari LKPD yang diberikan pada saat pembelajaran siklus I, yakni LKPD lebih berwarna atau bervariasi dengan tambahan gambar sehingga siswa tidak merasa bosan, mempersiapkan bahan ajar yang berkaitan dengan materi pembelajaran melalui buku guru, buku siswa serta internet. Bahan ajar tambahan yang diberikan melihat hasil refleksi pada siklus I adalah ditampilkan video pembelajaran tentang cara membaca cepat yang baik dan benar, serta meminta siswa secara langsung memperagakan cara membaca cepat yang benar sesuai video yang ditampilkan sebelum kegiatan membaca cepat dimulai, menyusun lembar observasi guru dan siswa yang mengacu pada langkah – langkah Metode pembelajaran membaca cepat dengan tujuan mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, membuat lembar soal tes akhir siklus II.

Pelaksanaan Siklus II pada kegiatan awal yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, dan berdoa bersama. Kemudian guru mengkondisikan kelas dengan cara merapikan tempat duduk dengan baik dan rapi, serta mengecek kehadiran

siswa. Selanjutnya melakukan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu tema 7 subtema peristiwa kedatangan bangsa penjajah pembelajaran 1 terkait pertempuran Surabaya. Kemudian menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik serta menjelaskan kompetensi capaian yang harus dipenuhi.

Pada kegiatan ini, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan Metode pembelajaran membaca cepat, yang terdiri dari 6 fase, yaitu : (1) Guru membagikan bahan bacaan kepada siswa dengan cara mendatangi setiap kelompok kemudian memberikan bahan bacaan sesuai jumlah kelompoknya; (2) selanjutnya siswa diminta untuk main tebak-tebakan terlebih dahulu agar siswa rileks dan bisa lebih konsentrasi; (3) guru menyampaikan peraturan dalam membaca yakni menjaga jarak mata dan tulisan untuk tidak terlalu dengan dan jangan pula terlalu jauh, namun meminta terlebih dahulu kepada siswa yang menjelaskan aturannya; (4) guru menyampaikan kepada siswa agar menghindari pengulangan pada bacaan; (5) membimbing siswa untuk melakukan kerjasama antara dua tangan dalam memegang buku mengarah mata untuk membaca tulisan; (6) melihat waktu yang berjalan, apabila telah selesai. Maka siswa diarahkan untuk menghentikan bacaannya dengan cara pada saat guru mengatakan stop maka siswa harus berdiri, kemudian diberikan pertanyaan untuk membuktikan pemahaman yang didapatkan oleh siswa yang ada dalam bacaan. Mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD).

Kegiatan terakhir dimulai dengan guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran, dan melakukan kegiatan refleksi terkait materi peristiwa pertempuran Surabaya. Kemudian mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca cepat. Guru selanjutnya memberikan pesan moral, berdoa sebelum pulang dan memberi salam menutup pembelajaran.

2) Pertemuan II

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, dan berdoa bersama. Kemudian guru mengkondisikan kelas dengan cara merapikan tempat duduk dengan baik dan rapi, serta mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya melakukan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu tema 7 subtema peristiwa kedatangan bangsa penjajah pembelajaran 1 terkait peristiwa pada masa pemerintahan colonial Inggris. Kemudian menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik serta menjelaskan kompetensi capaian yang harus dipenuhi.

Pada kegiatan ini, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan Metode pembelajaran

membaca cepat, yang terdiri dari 6 fase, yaitu : (1) Guru membagikan bahan bacaan terkait peristiwa pada masa pemerintahan colonial Inggris kepada siswa dengan cara mendatangi setiap kelompok kemudian memberikan bahan bacaan sesuai jumlah kelompoknya; (2) selanjutnya meminta siswa untuk rileks sebelum membaca agar siswa bisa lebih konsentrasi dilakukan dengan cara main tebak-tebakan terlebih dahulu; (3) guru menyampaikan peraturan dalam membaca yakni menjaga jarak mata dan tulisan untuk tidak terlalu dengan dan jangan pula terlalu jauh, namun meminta terlebih dahulu kepada siswa yang menjelaskan aturannya; (4) guru menyampaikan pada siswa agar menghindari pengulangan pada bacaan; (5) membimbing siswa untuk melakukan kerjasama antara dua tangan dalam memegang buku mengarah mata untuk membaca tulisan; (6) melihat waktu yang berjalan, apabila telah selesai. Maka siswa diarahkan untuk menghentikan bacaannya dengan cara pada saat guru mengatakan stop maka siswa harus berdiri, kemudian diberikan pertanyaan untuk membuktikan pemahaman yang didapatkan oleh siswa yang ada dalam bacaan. Bagi siswa yang masih membaca bacaan tentang peristiwa pada masa pemerintahan colonial Inggris maka akan diberikan pertanyaan, membuktikan pemahaman yang didapatkan oleh siswa yang ada dalam bacaan. Bagi siswa yang tidak bisa menjawab maka akan diberikan sanksi dengan menyajikan hasil kerja kelompoknya. Mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD)

Kegiatan terakhir dimulai dengan guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran, dan melakukan kegiatan refleksi terkait materi yang telah dibahas. Kemudian mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca cepat. Guru selanjutnya memberikan pesan moral, berdoa sebelum pulang dan memberi salam menutup pembelajaran.

Pada tahap pengamatan, pengamat akan mengamati proses belajar mengajar guru dan siswa pada pertemuan I dan pertemuan II.

Refleksi siklus, tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada siklus tersebut dan akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian terdiri atas aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa serta kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran membaca cepat di kelas V SD Inpres Soreang Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Sebelum melaksanakan tindakan pembelajaran, berdasarkan data awal siswa kelas V SD Inpres Soreang kecamatan Tanete Rilau kabupaten Barru berjumlah 17 siswa yang dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Maka diperoleh informasi secara umum bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah.

Pelaksanaan ini dilaksanakan selama dua siklus. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa pada kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia ternyata masih ada siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini dianggap perlu adanya tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Soreang kecamatan Tanete Rilau kabupaten Barru dengan menerapkan model pembelajaran membaca cepat.

Peningkatan aktivitas mengajar guru terlihat pada siklus I guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam kemampuan membaca pemahaman masih banyak langkah-langkah kemampuan membaca pemahaman yang belum terlaksana atau dapat dikategorikan kurang. Kemudian pada siklus II guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran membaca pemahaman serta memberi contoh disetiap langkah-langkah sehingga umpan balik yang diberikan oleh siswa adalah kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat atau berada pada kategori baik (B). Berdasarkan data tersebut maka hasil observasi aktivitas belajar siswa bisa dikatakan berhasil memenuhi syarat dari indikator keberhasilan kemampuan membaca pemahaman.

Kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan, pada siklus I dengan nilai rata-rata 35% berada pada kategori kurang (K). Hal ini disebabkan karena penerapan model pembelajaran membaca cepat belum berjalan secara maksimal. pada penyajian materi juga belum dilaksanakan secara maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong rendah karena siswa belum mampu melakukan tanya jawab dengan baik dan benar terkait teks bacaan yang diberikan untuk menguji kemampuan memabaca pemahamannya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Melihat kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I yaitu 35% yang belum mencapai KKM. Maka diadakanlah siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I dengan lebih menekankan langkah perbaikan terhadap kekurangan

atau masalah yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran membaca cepat. Kemudian pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia meningkat menjadi 73% berada pada kategori baik (B).

Berdasarkan perolehan skor tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Maka kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dikatakan berhasil. Sesuai dengan hasil penelitian yang juga telah dilakukan sebelumnya oleh (Harmanis, 2018) bahwa diperoleh fakta hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa hasil kemampuan membaca sebelum menggunakan model pembelajaran membaca cepat tingkat penguasaan materi berada pada kategori rendah, setelah menggunakan model pembelajaran membaca cepat kemampuan memahami berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penggunaan model membaca cepat kemampuan membaca pemahaman peserta didik dapat meningkat.

Siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan karena siswa mulai aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menjawab pertanyaan guru berdasarkan isi cerita pada teks bacaan menggunakan model pembelajaran membaca cepat. Karena melalui model pembelajaran membaca cepat akan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena siswa merasa tertantang untuk mengetahui maksud dari teks bacaan dengan cara melakukan kegiatan membaca cepat sehingga hal ini dapat mengasah otak siswa untuk lebih memahami maksud bacaan. Seperti yang dijelaskan oleh Harmanis (2018: h. 19) "Speed Reading merupakan kegiatan membaca yang menggunakan kecepatan tanpa mengabaikan pemahamannya terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu: (1) tujuan membaca; (2) keperluan membaca; (3) bahan bacaan". Kemudian pendapat selanjutnya oleh Tarigan (Amanata, 2020) *speed reading* dapat dijadikan salah satu cara yang dapat membantu siswa memahami teks bacaan secara efektif dan efisien waktu yang relative singkat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I (pertemuan I dan II) berada pada kategori kurang (K) dan pada siklus II meningkat (pertemuan I dan II) berada pada kategori baik (B). Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I (pertemuan I) cukup, dan pada pertemuan II meningkat berada pada kategori baik (B) . adapun

persentase ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siklus I berada pada kategori kurang (K) kemudian pada siklus II berada pada kategori baik (B). Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran membaca cepat maka dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Soreang kecamatan Tanete Rilau kabupaten Barru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanata Ralvi dan Taufina Taufik. 2020. *Penerapan Membaca Pemahaman menggunakan Metode Speed Reading dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar* : Jurnal Inovasi Pembelajaran SD. Vol (8),No (8).
- Anas sudjiono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andrias Harefa. 2005. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: PT Kompas.
- Burhan Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- DP. Tampubolon. 2006. *Kemampuan Membaca Tehnik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Farida Rahim. 2001. *Kemampuan Berbahasa dalam Pembelajaran*. Bandung: Kaifa.
- Farida Rahim. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harimurti Kridalaksana. 2014. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Haris. Dkk. 2020. *Penerapan Metode Speed Reading dalam Pembelajaran Membaca Kritis Cerpen Siswa Kelas VII MTsN Pemekasan*.
- Hendry Guntur Tarigan. 1997. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendri Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ismi F Rosmawarni. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Speed Reading Pada Siswa Kelas V MI AL-Hidayah Ngadirojo Ampel Boyolali*.
- Istrani dan Muhammad Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: CV Media Persada.
- Kunandar. 2011. *Langkah-Langkah Penelitian Tindakan*

Kelas. Jakarta: Rajawali Pers.

064969 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung.

Lilih Rosmawati. Dkk. 2021. *Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode Speed Reading Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD*.

Wulandari Setyaningrum. 2011. *Rangkuman Materi Bahasa Indonesia*, Jogjakarta: Javalitera.

Mafrukh. Dkk. 2007. *Komponen Berbahasa Indonesia*, Jakarta, Penerbit Erlangga.

Yuanta Friendah. 2017. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains : Pengembangan Media Audio Visual Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar*. Vol (2) No (2).

Muhammad Noer. *Speed Reading For Beginner*. <http://www.muhammadnoer.com>. Di akses tanggal 28 Februari 2021.

Nindya Hening Maulida. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Menggunakan Metode Speed Reading Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IIIB MI Ma'Arif Kumpulrejo 02 Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga*.

Ralvi Amanta. Dkk. 2020. *Penerapan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Speed Reading dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar*. Vol (8) No (8).

Sitti Harmanis. 2018. *Pengaruh Metode Speed Reading Terhadap Kemampuan Membaca Murid Kelas V SD Inpres 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene*.

Soedarso. 2002. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.

Sri Rumini. Dkk. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Suharsimi Arikunto. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukardi. 2004. *Metodelogi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Wina Sanjaya, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tarigan, H.G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Triska Devi Dela Vania. 2020. *Penggunaan Metode Speed Reading Untuk Meningkatkan Keamampuan Membaca Siswa SD Islam Miftahus Shibyan Kecamatan Plosoklaten Kediri*. Vol (1) No (1).

Widya Ayu Hidayah 2020. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Speed Reading Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri*